

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu instrumen yang utama dalam pengembangan sumber daya manusia. Tenaga kependidikan dalam hal ini adalah guru sebagai salah satu unsur yang berperan penting didalamnya, memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan tugas dan mengatasi segala permasalahan yang muncul. Guru merupakan komponen yang sangat menentukan komponen yang lainnya dalam implementasi suatu strategi pembelajaran, semua tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode dan model pembelajaran (Periartawan dkk, 2014, hlm. 2).

Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 tercantum sebagai berikut: Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Menurut Hendriana dan Soemarmo (2014, hlm. 6) rumusan tujuan di atas merupakan rujukan utama untuk penyelenggaraan pembelajaran bidang studi apa pun, salah satunya dalam bidang studi matematika.

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, selain itu memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kebutuhan akan aplikasi matematika saat ini dan masa depan tidak hanya untuk keperluan sehari-hari, tetapi terutama dalam dunia kerja, dan untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, matematika sebagai ilmu dasar perlu dikuasai dengan baik oleh siswa, terutama sejak usia Sekolah Dasar (Susanto, 2013, hlm. 185).

Mata pelajaran Matematika yang tercantum dalam KTSP (2010. Hlm. 417) bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi Matematikadalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh
4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan Matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari Matematikaserta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan tujuan Matematika tersebut dapat diketahui cara mengajar Matematika yang baik adalah dengan membuat siswa merasa siap terlebih dahulu dalam belajar, yaitu dengan cara membuat siswa merasa senang dan nyaman dengan guru. Kemudian guru mengambil masalah dalam kehidupan sehari-hari untuk mengaitkannya dengan pembelajaran Matematika. Guru juga dapat menggunakan media yang ada di sekitar siswa.

Hasil belajar dapat menjadi tolak ukur dalam menggambarkan kemampuan siswa dalam menguasai suatu materi pembelajaran. Hasil pembelajaran juga dapat menjadi sebuah ukuran tingkat kepandaian siswa Karena berdasarkan hasil belajar guru mengukur kemampuan siswa yang akan menjadi sebuah acuan untuk menentukan langkah selanjutnya. Siswa pun akan merasa bangga dan puas terhadap dirinya saat ia melihat hasil belajarnya dengan nilai tinggi.

Akan tetapi, berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru PPL di salah satu sekolah negeri di Kecamatan sukasari, ditemukan fakta bahwa hasil belajar siswa masih rendah dan siswa terlihat seperti kebingungan bagaimana cara menyelesaikan soal Matematika yang diberikan oleh guru. sehingga siswa harus melakukan remedial walaupun setelah remedial nilai siswa tidak meningkat. Pada akhirnya guru merasa kesulitan dan mengabaikan materi yang di anggap sulit untuk di pahami siswa

Sejalan dengan pendapat Utomo dan Ruitjer (dalam Suparno, 2000, hlm. 31) yang menyatakan bahwa pada latihan pemecahan soal ditemukan fakta bahwa hanya sebagian kecil saja siswa yang dapat mengerjakan soal tersebut dengan baik, sebagian besar tidak tahu apa yang harus dikerjajn. Dan setelah setelah diberi petunjuk pun, mereka masih sajatidak dapat menyelesaikan soal-soal tersebut. Sehingga pada akhirnya gurulah yang menerangkan seluruh penyelesaiannya.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi peneliti melalui soal *pretest* tentang materi operasi hitung campuran yang didalamnya terdapat perkalian, pembagian, penjumlahan dan pengurangan serta langkah-langkah cara pengerjaannya, hasilnya menunjukkan 80% siswa atau setara 24 siswa dari jumlah siswa seluruhnya sebanyak 30 orang masih salah dalam menyelesaikan soal-soal yang disesuaikan dengan indikator peningkatan hasil belajar siswa pada pokok bahasan operasi hitung campuran tersebut. Sehingga hanya 20% siswa atau setara dengan 6 siswa saja yang mencapai nilai KKM. Adapun kendala dari masalah yang dialami misalnya, siswa masih bingung dengan maksud soal yang diberikan oleh guru, masih keliru dalam pengerjaan perhitungan yang harus didahulukan, terdapat kesalahan hasil penghitungan, sebagian besar siswa masih belum bisa perkalian, serta sikap belajar mereka yang kurang baik dan kurang terarahkan.

Dari hasil refleksi peneliti, diperoleh data bahwa sebagian siswa merasa kesulitan dalam memahami materi Matematika terutama tentang operasi hitung campuran. Hal tersebut mencerminkan kurangnya pemahaman siswa sehingga tujuan pembelajaran yang harus dicapai terdapat kendala dan menghambat pembelajaran materi

Noli Siti Dewi, 2015

**PENERAPAN PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATIC EDUCATION (RME) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS RENDAH PADA PELAJARAN MATEMATIKA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

selanjutnya. Hal tersebut juga merupakan cerminan kegagalan pembelajaran yang patut diperbaiki dan guru harus menciptakan inovasi pembelajaran untuk memperbaiki permasalahan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Bagi siswa materi Matematika memang terasa abstrak dan rumit karena siswa harus menghitung angka-angka yang bervariasi dan menghafal rumus yang sudah baku. Tetapi, belajar Matematika dapat dilakukan dengan berbagai macam cara yang kreatif agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan dengan materi yang dijelaskan oleh guru.

Atas dasar permasalahan yang ditemukan oleh peneliti, hasil belajar siswa harus ditingkatkan. Salah satunya dengan cara melakukan perbaikan dalam proses pembelajarannya. Menurut peneliti pendekatan yang cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran Matematika mengenai masalah operasi hitung campuran yaitu pendekatan *Realistik Mathematic Education* (RME) sebagaimana diungkapkan oleh Armanto (2001, hlm. 43), dalam filosofinya bahwa, pendekatan *Realistik Mathematic Education* (RME) adalah suatu teori pembelajaran dalam pendidikan Matematika yang berdasarkan pada ide bahwa Matematika adalah aktivitas manusia dan Matematika harus dihubungkan secara nyata terhadap konteks kehidupan sehari-hari siswa sebagai suatu sumber pengembangan dan sebagai area aplikasi melalui proses matematisasi baik horizontal maupun vertikal. Masalah realistik dijadikan sebagai pangkal tolak pembelajaran realistik dalam hal ini dimaksudkan tidak mengacu pada realitas tetapi pada sesuatu yang dapat dibayangkan oleh siswa. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa mudah memahami tentang pelajaran Matematika yang cenderung bersifat abstrak. Menggunakan pendekatan sehingga siswa harus melakukan remedial walaupun setelah remedial nilai siswa tidak meningkat. Pada akhirnya guru merasa kesulitan dan mengabaikan materi yang dianggap sulit untuk di pahami siswa

Pendekatan *Realistik Mathematic Education* (RME) dalam pembelajaran akan memberikan kesan yang baik terhadap siswa. Siswa bebas mengutarakan

Noli Siti Dewi, 2015

**PENERAPAN PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATIC EDUCATION (RME) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS RENDAH PADA PELAJARAN MATEMATIKA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendapatnya dalam pembelajaran dan dituntut untuk aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Siswa akan mampu belajar dengan baik apabila apa yang dipelajari siswa berhubungan dengan apa yang mereka ketahui sehingga dapat menarik bagi siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan aktif dan menyenangkan.

Pendekatan *Realistik Mathematic Education* (RME) ini sangat cocok digunakan dalam pembelajaran Matematika di sekolah dasar karena membantu siswa sekolah dasar yang berada pada tahap operasional kongkret yang masih terikat pada objek-objek kongkret untuk secara bertahap dapat berfikir abstrak. Selama pembelajaran siswa dituntut untuk mengkonstruksi gagasannya sendiri, menemukan solusi dari suatu masalah dan membangun konsep secara mandiri walaupun konsep yang ditemukan tidaklah sama namun mengacu pada maksud yang sama. Setiap siswa menjalin intraksi dalam pembelajaran untuk memikirkan tentang hasil pemikiran yang didapatkan sehingga gurunya berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan Penelitian Tindakan kelas (PTK), dengan judul **“Penerapan Pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Rendah Pada Pelajaran Matematika”** di salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sukasari.

#### **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan kedalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) pada pelajaran Matematika pada bahasan operasi hitung campuran di kelas II A di salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sukasari?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) pada pelajaran Matematika pada bahasan operasi hitung campuran di kelas II A di salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sukasari?

Noli Siti Dewi, 2015

**PENERAPAN PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATIC EDUCATION (RME) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS RENDAH PADA PELAJARAN MATEMATIKA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, secara umum tujuan penelitian ini adalah mengetahui bentuk penerapan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika. Kemudian, tujuan khusus penelitian ini terdiri dari tiga pernyataan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) pada pelajaran Matematika dengan pokok bahasan operasi hitung campuran di kelas II A di salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sukasari.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) pada pelajaran Matematika dengan pokok bahasan operasi hitung campuran di kelas II A di salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sukasari.

## C. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil yang diperoleh dalam penelitian dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkecimpung dalam bidang pendidikan khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran Matematika materi operasi hitung campuran di sekolah dasar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah pembendaharaan penelitian di dalam dunia pendidikan, khususnya dalam bentuk karya tulis ilmiah dalam rangka mengembangkan khasanah ilmiah.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

- c. Sebagai pengembang disiplin ilmu kearah berbagai spesifikasi.

## 2. Manfaat Kebijakan

- a. Sebagai salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang selama ini banyak ditemukan fakta yang ditemukan hasilnya masih rendah.
- b. Sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam pelajaran Matematika di Sekolah Dasar dimana siswa bisa memahami dan menentukan suatu masalah sampai bisa mengkomunikasikan cara menyelesaikan masalah tersebut.

## 3. Manfaat Praksis

### a. Untuk Siswa

- 1) Memberikan motivasi belajar agar siswa lebih berminat terhadap mata pelajaran Matematika sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Merupakan suatu pembelajaran baru yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3) Mempermudah siswa dalam memahami konsep operasi hitung campuran
- 4) Meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi yang diajarkan melalui pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) yang dilakukan secara bertahap.

### b. Untuk Guru

- 1) Sebagai sumber informasi mengenai penggunaan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) dalam pelajaran Matematika.
- 2) Pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) dapat menjadi pendekatan pembelajaran alternatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika.
- 3) Merupakan suatu wawasan tambahan dalam mempersiapkan siswa yang kreatif dan inovatif.

Noli Siti Dewi, 2015

**PENERAPAN PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATIC EDUCATION (RME) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS RENDAH PADA PELAJARAN MATEMATIKA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

#### c. Untuk Sekolah

- 1) Sebagai sarana penunjang pencapaian ketuntasan kurikulum (tarap serap kurikulum) dan sarana perkembangan sekolah menuju peningkatan mutu pembelajaran dalam menghadapi era globalisasi ke arah perbaikan demi kemajuan siswa.
- 2) Menjadi sebuah catatan yang baik bagi peningkatan mutu sumber daya manusia dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan.
- 3) Sebagai bukti bahwa pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika.

#### d. Untuk LPTK

- 1) Untuk menambah pembendaharaan penelitian
- 2) Untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai model pembelajaran dalam mata pelajaran Matematikadan dapat dijadikan bahan kajian untuk diteliti lebih lanjut.
- 3) Menjadi jembatan teori dan praktik. Dengan artian seorang praktisi ataupun guru akan berkolaborasi dengan seorang akademikus sehingga berpotensi menerjemahkan teori yang bersifat konseptual menjadi hal-hal yang bersifat rill dan praktis.

### 3. Manfaat Isu serta Aksi Sosial

- a. Sebagai alat untuk memberikan pengalaman mengenai usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika
- b. Sebagai cara untuk memberikan gambaran mengenai upaya peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika.